

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asuhan kebidanan merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada klien berupa kegiatan yang memiliki masalah atau kebutuhan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana (Kemenkes RI, 2016).

*World Health Organization* (WHO) dalam *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience* mengidentifikasi bahwasanya peningkatan hidup suatu bangsa dapat dilihat dari peningkatan kualitas ibu dan anak. Peningkatan kualitas hidup pada ibu dan anak ini adalah salah satu prioritas yang ada diseluruh dunia, direkomendasikan bahwa asuhan komprehensif atau *continuity for care* ini menjadi sebuah jaminan dalam kesehatan ibu dan anak dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian anak (WHO, 2016).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan dua indikator kesehatan yang penting dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak. AKI menggambarkan jumlah kematian ibu akibat kehamilan, persalinan, atau komplikasi kehamilan dalam suatu populasi tertentu, sedangkan AKB menggambarkan jumlah kematian bayi dalam setiap 1.000 kelahiran hidup. Kedua indikator ini dianggap penting karena kematian ibu dan bayi masih menjadi masalah kesehatan global yang serius. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, angka kematian ibu di dunia pada tahun 2019 adalah sekitar 211.000 kasus, dengan sekitar 94% terjadi di negara-negara berkembang. Penyebab Kematian ibu tersebut perdarahan postpartum (25%), eklampsia dan tekanan darah tinggi selama kehamilan (14%), infeksi yang terjadi selama kehamilan, persalinan, atau pasca persalinan (11%), kehamilan ektopik (9%), komplikasi selama persalinan seperti distosia malpresentasi,

plasenta previa (9%) dan kehamilan yang tidak diinginkan (8%) serta komplikasi akibat aborsi yang tidak aman (8%) (WHO, 2019).

Sementara itu, menurut data UNICEF tahun 2020, angka kematian bayi di dunia pada tahun 2019 adalah sekitar 2,4 juta kasus. Penyebab semua kematian neonatal (75%) terjadi selama minggu pertama kehidupan, dan sekitar 1 juta bayi baru lahir meninggal dalam 24 jam pertama. Kelahiran prematur, komplikasi terkait intrapartum (asfiksia lahir atau kurang bernapas saat lahir), infeksi dan cacat lahir (UNICEF, 2020).

Angka kematian ibu di Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2019).

Sedangkan AKB berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memiliki angka kematian bayi 16,85 per 1.000 kelahiran hidup pada 2022 dengan penyebab utama kematian bayi meliputi gangguan pernapasan, kelahiran prematur, infeksi darah (sepsis neonatorum), serta kelainan bawaan sejak lahir (malformasi kongenital). Artinya, dari setiap 1.000 bayi yang lahir dengan selamat, sekitar 16 bayi di antaranya meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun (Badan Pusat Statistik, 2022).

Menurut dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada bulan Januari-Juli tahun 2020 terdapat sejumlah 416 kasus kematian, angka tersebut menunjukkan hasil hampir sama dengan tahun 2019 yaitu 417 kasus kematian, namun pada tahun 2020 ini masih cenderung ada kenaikan karena belum semua kabupaten atau kota melaporkan kematian ibu. Pada tahun 2019-2020, penyebab kematian ibu masih didominasi oleh perdarahan 28% dan hipertensi 29%, meskipun penyebab lain-lain juga masih tinggi yaitu 24%, sedangkan jumlah kematian bayi Provinsi Jawa Barat periode bulan Januari-Juli tahun 2020 sebanyak 1.649 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2019 pada periode yang sama yaitu sebesar 1.575 kasus. Proporsi kematian bayi 81% adalah kematian neonatal, 19% adalah kematian post neonatal (29 hari-11 bulan). Penyebab kematian neonatal tertinggi BBLR 42% dan Asfiksia 29%. Sedangkan pada post neo, tertinggi akibat penyebab

lain-lain 60% dan pneumonia 23% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Berdasarkan data laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis Tahun 2022 terdapat AKI di Kabupaten Ciamis sebanyak 30 kasus, tercatat 22 kasus yang disebabkan oleh perdarahan. Jumlah AKB di Kabupaten Ciamis tahun 2021 tercatat 87 kasus yang disebabkan BBLR. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 84 kasus yang disebabkan oleh BBLR. Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 sebanyak 112 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2022).

PONED Puskesmas Cijeungjing merupakan tempat pelaksanaan asuhan komprehensif yang penulis lakukan, di PONED Puskesmas Cijeungjing pada tahun 2023 tercatat 56 kelahiran hidup dengan persalinan normal dan tidak tercatat kematian (Laporan PKM, 2022).

Masyarakat memiliki peran krusial dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi dengan melalui berbagai upaya. Pendidikan kesehatan menjadi penting, di mana masyarakat menyebarkan informasi dan pengetahuan tentang praktik kesehatan selama kehamilan, persalinan yang aman, perawatan bayi baru lahir, dan tanda bahaya yang harus diwaspadai. Dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ini, masyarakat dapat mengambil tindakan yang tepat untuk melindungi kesehatan ibu dan bayi. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan dalam memastikan aksesibilitas pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi ibu hamil dan bayi, termasuk mempromosikan pentingnya perawatan pranatal, natal, dan pascanatal yang baik serta melakukan kunjungan rutin ke dokter atau bidan (Kirana & Astuti, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB disarankan bahwa petugas kesehatan diharapkan dapat mencegah terjadinya komplikasi obstetrik dan neonatal, seperti asfiksia, kelainan kongenital, penyakit penyerta lainnya pada bayi dan hipertensi dalam kehamilan dan nifas. Saat ibu hamil dilakukan pemantauan secara ketat yaitu dengan melakukan *Antenatal Care* (ANC) tepat waktu dan lengkap

pada ibu hamil termasuk pemberian tablet Fe (kalsium) kepada ibu dan memonitornya melalui petugas *surveillance* kesehatan ibu dan anak (KIA) (Kebidanan et al., 2020).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan AKI yaitu dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus, dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal satu kali trimester 1 (0-12 minggu), dua kali di trimester 2 (12-24 Minggu), dan 3 kali di trimester 3 (24-40 minggu). Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil dengan kunjungan lengkap pada tahun 2020 tercatat sekitar 84,6%. Upaya selanjutnya yaitu pertolongan persalinan tenaga kesehatan. Cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan pada tahun 2020 sebesar 86%. Upaya selanjutnya yaitu pelayanan kesehatan ibu nifas harus minimal dilakukan 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan yaitu 6-48 jam pasca persalinan 3-7 hari pasca persalinan 8- 28 hari pasca persalinan dan 29-42 hari pasca persalinan. Ibu bersalin yang melakukan kunjungan nifas sebanyak 4 kali dihitung melakukan kunjungan nifas lengkap, cakupan kunjungan lengkap pada tahun 2020 sebesar 83,3% (Kemenkes RI, 2020).

Sementara itu, upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan AKB yaitu dilakukan melalui pelayanan kesehatan janin dalam kandungan, kesehatan bayi baru lahir, kesehatan bayi, anak balita, dan anak prasekolah. Kesehatan anak usia sekolah dan remaja, dan perlindungan kesehatan anak. Indikator yang menggambarkan suatu upaya kesehatan untuk menurunkan AKB adalah cakupan Kunjungan Neonatal pertama atau KN1. Pelayanan dalam kunjungan ini (Manajemen Terpadu Balita Muda) antara lain meliputi konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi dan Hepatitis B0 injeksi. Cakupan KN lengkap pada tahun 2020 tercatat sebanyak 82,0% (Kemenkes RI, 2020).

Menurut penelitian (Fadliani & Fera, 2022) yang berjudul “Hubungan Kualitas Pelayanan Antenatal Care (Anc) Dengan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil Di Puskesmas Padang Panyang” Hasil uji *chi-square* antara *assurance* dengan kepuasan ibu hamil diperoleh nilai P-value 0,004 yaitu lebih kecil dari nilai sig ( $\alpha$ ) = 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ) sehingga diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara *assurance* dengan kepuasan Ibu hamil terhadap pelayanan ANC di Puskesmas Padang Panyang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dalam pelayanan ANC, apabila pemberi pelayanan atau petugas kesehatan menunjukkan sikap peduli, sopan-santun dan lemah lembut maka akan meningkatkan persepsi positif dan nilai bagi pasien terhadap pemberi pelayanan atau jasa. Kepuasan konsumen (ibu hamil) tergantung kepada pelayanan yang diberikan, dan apabila konsumen tidak puas dengan pelayanan akan berpengaruh terhadap kelengkapan standar kunjungan ANC.

Pengorbanan ibu hamil yang dilakukan pada saat kehamilan hingga mencapai puncak dalam proses persalinan, ibu harus menanggung rasa sakit yang luar biasa agar bayi yang dilahirkannya selamat sebagaimana yang telah digambarkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Maryam ayat 23:

فَاجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جُذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَّنْسِيًّا

Artinya: “Kemudian rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia (Maryam) berkata, “Wahai, betapa (baiknya) aku mati sebelum ini, dan aku menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan.”

Ayat ini menjelaskan bahwa atas kuasa Allah SWT memberikan rasa sakit luar biasa yang dirasakan oleh setiap perempuan untuk membantu lahirnya bayi, bahkan setelah proses persalinan berlangsung ibu juga masih harus menahan rasa sakit atau nyeri pasca persalinan. Oleh karena itu, peran bidan disini sangat penting untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengambil studi kasus Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. A Umur 21 Tahun Di Puskesmas Cijeungjing.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah yaitu, “Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. A Umur 21 tahun di Puskesmas Cijeungjing?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. A umur 21 tahun menggunakan manajemen asuhan kebidanan 7 langkah varney yang didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar pada Ny. A umur 21 tahun dengan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.
- b. Mampu menginterpretasikan data dasar berupa diagnosa, kebidanan, masalah dan kebutuhan ibu pada Ny. A umur 21 tahun dengan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.
- c. Mampu mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial danantisipasi segera pada Ny. A umur 21 tahun dengan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.
- d. Mampu mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera dan kolaborasi Ny. A umur 21 tahun dengan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.
- e. Mampu merencanakan asuhan secara menyeluruh pada Ny. A umur 21 tahun dengan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.
- f. Mampu melaksanakan asuhan secara menyeluruh pada Ny. A umur 21 tahun dengan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir secara efisien.

- g. Mampu mengevaluasi keefektifan dari asuhan kebidanan atau hasil tindakan yang telah dilakukan pada Ny. A umur 21 tahun dengan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan laporan ini digunakan sebagai bahan informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya pada asuhan komprehensif pada Ny. A umur 21 tahun di Puskesmas Cijeungjing.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Institusi Pendidikan**

Diharapkan kajian terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif berdasarkan pada 7 langkah Varney.

###### **b. Lahan Praktik**

Diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk pelayanan kebidanan komprehensif pada klien, sehingga klien dapat merasa puas dan senang atas pelayanan yang telah diberikan.

###### **c. Klien**

Diharapkan sebagai bahan keilmuan dan wawasan yang dapat meningkatkan pengetahuan klien.